

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi**

###### **2.1.1.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi (*Economic Growth*) secara sederhana dapat di artikan sebagai pertambahan output atau pertambahan pendapatan nasional agregat dalam kurun waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi merupakan cerminan dari kegiatan perekonomian suatu negara. Pertumbuhan tersebut dapat bermakna baik dan buruk, jika suatu saat perekonomian mengalami pertumbuhan, maka kegiatan ekonomi dapat dinilai naik, tetapi jika suatu saat perekonomian mengalami penurunan, maka kegiatan ekonomi dapat dinilai buruk. Pertumbuhan ekonomi dapat menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan masyarakat menjadi sejahtera. Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan jika jumlah produk barang dan jasanya mengalami peningkatan atau dengan kata lain terjadi perkembangan GNP potensial dalam suatu negara.

###### **2.1.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Sukirno (2013:433-437) teori-teori pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut:

###### **a. Teori Pertumbuhan Klasik**

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang

digunakan. Walaupun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung kepada banyak faktor, ahli-ahli ekonomi klasik terutama menitikberatkan perhatiannya kepada pengaruh pertambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi. Dalam teori pertumbuhan mereka, dimisalkan luas tanah dan kekayaan alam adalah tetap jumlahnya dan tingkat teknologi tidak mengalami perubahan. Berdasarkan kepada permisalan ini selanjutnya dianalisis bagaimana pengaruh pertambahan penduduk kepada tingkat produksi nasional dan pendapatan.

#### b. Teori Schumpeter

Teori Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori ini ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus-menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Dalam Sukirno (2013:435), menurut Schumpeter makin tinggi tingkat kemajuan sesuatu ekonomi semakin terbatas kemungkinan untuk mengadakan inovasi. Maka pertumbuhan ekonomi akan menjadi bertambah lambat jalannya. Pada akhirnya akan tercapai tingkat "keadaan tidak berkembang". Dalam pandangan ini keadaan berkembang itu dicapai pada tingkat pertumbuhan yang tinggi.

#### c. Teori Harrod-Domar

Teori Harrod-Domar bertujuan untuk menerangkan syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh atau steady growth dalam jangka panjang. Analisis Harrod-Domar menggunakan pemisalan-pemisalan berikut: barang modal telah mencapai kapasitas penuh,

tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional, rasio modal-produksi (*capital-output ratio*) tetap nilainya, dan perekonomian terdiri dari dua sektor.

#### d. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Teori pertumbuhan Neo-Klasik melihat dari sudut pandangan yang berbeda, yaitu dari segi penawaran. Menurut teori ini yang dikembangkan oleh Abramovits dan Solow pertumbuhan ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor-faktor produksi. Faktor terpenting yang menunjukkan pertumbuhan ekonomi bukanlah penambahan modal dan penambahan tenaga kerja. Faktor yang paling terpenting adalah kemajuan teknologi dan penambahan kemahiran dan kepakaran tenaga kerja.

### **2.1.2 Ketenagakerjaan**

#### **2.1.2.1 Pengertian Ketenagakerjaan**

Pengertian Ketenagakerjaan menurut UUD RI No.13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan adalah semua hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama dan sesudah masa kerja. Sedangkan Tenaga Kerja merupakan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Ketenagakerjaan dapat diartikan sebagai hal yang berkaitan dengan tenaga kerja, seperti perencanaan ketenagakerjaan, peningkatan kompetensi, produktivitas tenaga kerja, penempatan tenaga kerja, dan perluasan kesempatan kerja.

### **2.1.2.2 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)**

Menurut Budiprayitno *et al.*, (2019) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan indikator ketenagakerjaan yang mengondisikan gambaran besarnya penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu wilayah. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja diukur sebagai presentase jumlah angkatan kerja (bekerja dan pengangguran) terhadap jumlah penduduk usia kerja. Karena semakin tingginya tingkat partisipasi angkatan kerja akan menunjukkan semakin besar bagian dari penduduk usia kerja yang terlibat, atau sedang berusaha untuk terlibat, di kegiatan produktif memproduksi barang dan jasa, dalam kurun waktu tertentu. Menurut Aryanti, *et al.*, (2015) Data Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja bermanfaat untuk mengetahui profesi tenaga kerja yang benar-benar terlibat dalam proses produksi.

### **2.1.2.3 Faktor-faktor Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja**

Menurut Rahmadani (2023:16-18) ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, yaitu:

1. Jumlah penduduk yang masih sekolah

Semakin besar jumlah penduduk yang bersekolah maka semakin kecil jumlah angkatan kerja dan membuat Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja semakin rendah.

2. Jumlah penduduk yang mengurus rumah tangga

Semakin banyak anggota dalam setiap keluarga yang mengurus rumah tangga, akan semakin rendahnya Tingkat Partisipasi Angkatan kerja.

### 3. Tingkat Penghasilan Keluarga.

Keluarga yang memiliki penghasilan besar relatif terhadap biaya hidup, cenderung memperkecil jumlah anggota keluarga untuk bekerja jadi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja akan relatif rendah, begitu juga sebaliknya.

### 4. Struktur Umur

Untuk penduduk yang sudah berumur biasanya tidak memiliki tanggung jawab yang besar sebagai pencari nafkah. Penduduk umur 25-55 tahun umumnya dituntut untuk mencari nafkah oleh sebab itu Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja akan meningkat.

### 5. Tingkat Upah

Semakin tingginya tingkat upah dalam masyarakat akan semakin tinggi pula anggota keluarga yang tertarik masuk pasar tenaga kerja yang akan meningkatkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja.

### 6. Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan, kecenderungan untuk bekerja akan semakin besar pula, yang akan membuat tingginya Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja.

### 7. Kegiatan Ekonomi

Program pembangunan menuntut keterlibatan banyak orang dan dilain pihak program pembangunan menumbuhkan harapan-harapan baru. Harapan untuk ikut menikmati hasil pembangunan tersebut dinyatakan dalam peningkatan partisipasi angkatan kerja. Semakin bertambahnya kegiatan ekonomi akan membuat Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja semakin meningkat.

### **2.1.3 Rata-rata Lama Sekolah**

#### **2.1.3.1 Pengertian Rata-rata Lama Sekolah (RLS)**

Menurut Badan Pusat Statistik (2023) Rata-rata Lama Sekolah (RLS) merupakan rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk berusia 15 tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan yang pernah dijalani. Rata-rata lama sekolah (LRS) dapat digunakan untuk mengetahui tingkat dan kualitas pendidikan masyarakat dalam suatu wilayah.

Tingkat pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Hasbullah dalam Bastari (2019) faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan adalah ideologi sosial ekonomi, sosial budaya, perkembangan IPTEK, dan psikologi. Tingkat pendidikan suatu daerah dapat diukur salah satunya dengan rata-rata lama sekolah. Rata-rata lama sekolah merupakan indikator yang menggambarkan tingkat pendidikan seseorang dalam penghitungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Namun dalam penelitian ini, indikator rata-rata lama sekolah menjadi indeks pendidikan dalam penghitungan IPM. Rata-rata lama sekolah dapat mengukur keberhasilan program pendidikan dan dapat memberi gambaran tentang pencapaian dan penambahan jumlah sumber daya manusia yang berkualitas di suatu daerah.

#### **2.1.3.2 Pendidikan**

##### **2.1.3.3 Pengertian Pendidikan**

Pendidikan merupakan salah satu indikator tingkat kesejahteraan suatu bangsa. Pendidikan dalam konteks pembangunan nasional mempunyai fungsi sebagai pemersatu bangsa, penyamaan kesempatan, dan pengembangan potensi diri. Karena semakin tinggi tingkat pendidikan suatu bangsa, maka semakin tinggi

pula tingkat kesejahteraan penduduknya. Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara."

#### **2.1.3.4 Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan biasa juga disebut dengan jenjang pendidikan. Yaitu tahap pendidikan yang berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran. Jenjang pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Selain jenjang pendidikan tersebut diselenggarakan pula pendidikan pra sekolah sebagai persiapan untuk memasuki sekolah dasar Bastari (2019:35).

##### **1. Pendidikan Pra Sekolah**

Pendidikan pra sekolah diselenggarakan untuk meletakkan dasar-dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan anak untuk hidup di lingkungan masyarakat serta memberikan bekal kemampuan dasar untuk memasuki jenjang sekolah dasar dan mengembangkan diri sesuai dengan asas pendidikan sedini mungkin dan seumur hidup.

##### **2. Pendidikan Dasar**

Pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang

diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah.

### 3. Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya alam sekitar, serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi.

### 4. Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan lanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.

## **2.1.4 Pengangguran**

### **2.1.4.1 Pengertian Pengangguran**

Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang tergolong dalam kategori angkatan kerja tetapi tidak memiliki pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pengangguran adalah bagian dari angkatan kerja yang tidak punya pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, sedang berusaha mendapatkan pekerjaan layak atau sedang mempersiapkan usaha mandiri. Pengangguran biasanya disebabkan bukan hanya karena keinginan dari dalam diri seseorang tetapi juga

karena ketersediaan lapangan pekerjaan yang kurang memadai menjadikan banyak angkatan kerja seharusnya produktif menjadi pengangguran.

Menurut Mankiw (2006) pengangguran adalah orang yang tidak mempunyai pekerjaan, sedang mencari pekerjaan, atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru. Sedangkan tingkat pengangguran adalah perbandingan antara jumlah pengangguran dan jumlah angkatan kerja dalam kurun waktu tertentu dalam bentuk persentase. Jumlah angkatan kerja yang tidak sebanding dengan kesempatan kerja akan mengakibatkan tidak semua angkatan kerja mendapatkan pekerjaan. Pengangguran juga terjadi karena angkatan kerja tidak memenuhi persyaratan yang diminta oleh suatu perusahaan.

#### **2.1.4.2 Jenis-jenis Pengangguran**

Menurut Sukirno (2013) dalam membedakan jenis-jenis pengangguran terdapat dua cara untuk menggolongkannya, yaitu:

##### 1) Jenis pengangguran berdasarkan penyebabnya

Berdasarkan penggolongan ini pengangguran dapat dibedakan kepada jenis pengangguran berikut:

##### a) Pengangguran Normal atau Friksional

Pengangguran ini terjadi karena kesulitan temporer dalam mempertemukan pencari kerja dengan lowongan kerja yang ada.

##### b) Pengangguran Siklikal

Perekonomian tidak selalu berkembang dengan teguh, ada kalanya permintaan agregat lebih tinggi, dan ini mendorong pengusaha menaikkan produksi. Lebih

banyak pekerja baru digunakan dan pengangguran berkurang, akan tetapi pada masa lainnya permintaan agregat menurun dengan banyaknya.

c) Pengangguran Struktural

Terjadi karena adanya perubahan dalam struktur perekonomian. Perubahan struktur yang demikian memerlukan perubahan dalam keterampilan tenaga kerja yang dibutuhkan, sedangkan pihak pencari kerja tidak mampu menyesuaikan diri dengan keterampilan tersebut.

d) Pengangguran Teknologi

Pengangguran dapat pula ditimbulkan oleh adanya penggantian tenaga manusia oleh mesin-mesin dan bahkan kimia.

2) Jenis pengangguran berdasarkan cirinya

Berdasarkan kepada ciri pengangguran yang berlaku, pengangguran dapat pula digolongkan sebagai berikut:

a) Pengangguran Terbuka

Pengangguran ini tercipta sebagai akibat permasalahan lowongan pekerja yang lebih rendah dari penambahan tenaga kerja. Sebagai akibatnya dalam perekonomian semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak dapat memperoleh pekerjaan.

b) Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran ini terutama wujud di sektor pertanian atau jasa. Setiap kegiatan ekonomi memerlukan tenaga kerja, dan jumlah tenaga kerja yang digunakan tergantung kepada banyak faktor.

#### c) Pengangguran Bermusim

Pengangguran ini terutama terdapat di sektor pertanian dan perikanan. Pada musim hujan nelayan tidak dapat melakukan pekerjaan mereka dan terpaksa menganggur. Pada musim kemarau para pesawah tidak dapat mengerjakan tanahnya.

#### d) Setengah Menganggur

Luasnya kesempatan kerja dan angkatan kerja biasanya digambarkan oleh banyaknya penduduk yang bekerja dan banyaknya penduduk yang menawarkan atau mencari pekerjaan. Pekerjaan dianggap sebagai sesuatu mata pencarian bersifat rutin. Jadi bekerja satu jam dianggap sudah mewakili. Seorang peneliti bernama Philip Hansen (1975) mengajukan tiga penyebab terjadinya setengah menganggur yaitu:

1. Kurangnya jam kerja
2. Rendahnya pendapatan
3. Ketidakcocokan antara pekerjaan dan keterampilan pekerja.

#### **2.1.4.3 Perhitungan Tingkat Pengangguran**

Menurut Mankiw (2012) untuk mengetahui perkembangan pengangguran atau tinggi rendahnya pengangguran suatu negara yaitu dengan menghitung tingkat pengangguran. Tingkat pengangguran adalah persentase angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) untuk mengukur jumlah pengangguran yaitu dengan menghimpun data pengangguran dan aspek-aspek pasar tenaga kerja lain, seperti jenis pekerjaan, jam kerja rata-rata, dan durasi pengangguran. Setelah itu dibuat tiga kategori yaitu kategori bekerja,

pengangguran, dan bukan angkatan kerja. Setelah dikelompokan ke dalam tiga kategori tersebut, kemudian menghitung berbagai statistik untuk merangkum kondisi angkatan kerja dengan rumus: Angkatan Kerja = jumlah orang yang bekerja + jumlah yang tidak bekerja.

Setelah diketahui angkatan kerja, kemudian menghitung tingkat pengangguran menurut Kusnaedi dalam Bastari (2019) dengan rumus :

$$\text{Tingkat Pengangguran} = \frac{\text{Jumlah Penganggur}}{\text{Angkatan kerja}} \times 100\%$$

#### **2.1.4.4 Faktor-faktor yang menyebabkan Pengangguran**

Menurut Ricky *et al.*, (2021) Pengangguran merupakan hal yang tidak diinginkan, namun karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya permasalahan ini terus dialami di berbagai negara. Perlu adanya menjalin kerjasama antar lembaga dan masyarakat, hal ini bertujuan untuk menurunkan jumlah pengangguran yang ada. Beberapa faktor penyebab pengangguran yaitu sebagai berikut:

1. Para pencari kerja kurang memiliki keterampilan atau keahlian. Banyak jumlah sumber daya manusia yang kurang memiliki keterampilan bahkan tidak mempunyai keterampilan sehingga menyebabkan bertambahnya angka pengangguran.
2. Lapangan pekerjaan yang terbatas, sehingga banyaknya pencari kerja atau orang yang membutuhkan pekerjaan untuk menghasilkan pendapatan lebih besar dari pada jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia.

3. Kurangnya informasi, keadaan ini menimbulkan tidak mempunyai akses yang dibutuhkan untuk mencari informasi perusahaan atau industri, dimana pada industri tersebut sedang mencari tenaga kerja atau membutuhkan tenaga kerja.
4. Upaya untuk meningkatkan soft skill yang dilakukan pemerintah belum maksimal, budaya malas masih menjangkit para pencari kerja pada akhirnya menimbulkan rasa mudah menyerah dalam mencari lapangan pekerjaan.
5. Lapangan pekerjaan yang ada kurang merata, mayoritas lapangan pekerjaan berada dititik kota, sehingga kurang terjadi pemerataan lapangan pekerjaan.

#### **2.1.4.5 Dampak Pengangguran**

Dampak yang dapat ditimbulkan dari adanya pengangguran sebagai berikut (Ricky *et al.*, 2021):

- a. Dilihat dari segi ekonomi, tingginya pengangguran dapat meningkatkan kemiskinan, pendapatan ekonomi yang rendah merupakan dampak adanya tingkat pengangguran yang tinggi.
- b. Dilihat dari segi sosial, banyaknya pengemis serta gelandangan yang menyebar merupakan akibat adanya tingkat pengangguran yang tinggi, kemudian berdampak pada timbulnya tindakan kriminal karena sulitnya mencari pekerjaan.
- c. Dari segi mental, banyaknya pengangguran akan menimbulkan tidak percaya diri, dan putus asa.
- d. Dilihat dari segi politik, akan menimbulkan banyaknya demonstrasi serikat kerja yang mengakibatkan dunia politik tidak stabil, karena banyaknya pengangguran yang terjadi.

## **2.2 Hubungan Antar Variabel**

### **2.2.1 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran**

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkelanjutan untuk menuju keadaan yang lebih baik dalam jangka waktu tertentu. Menurut Sukirno (2010:10) Pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi sedang mencari pekerjaan disebut sebagai pengangguran.

Menurut Mankiw (2013) dalam teori ekonomi dikenal dengan istilah Hukum Okun (Okun's Law), yaitu hukum yang dikenal oleh Arthur Okun (1962) Untuk menguji secara empiris hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan tingkat pengangguran. Hasil penelitian Okun yang kemudian dikenal dengan konsep Hukum Okun menemukan adanya hubungan negatif yang linier antara pertumbuhan ekonomi dengan tingkat pengangguran. Untuk setiap perubahan pertumbuhan ekonomi sebesar 2% mempengaruhi 1% tingkat pengangguran dan sebaliknya 1% pengangguran dapat mempengaruhi 2% pertumbuhan ekonomi.

### **2.2.2 Hubungan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Tingkat Pengangguran**

Untuk mengetahui perkembangan angkatan kerja suatu negara dapat dilihat dari tingkat partisipasi angkatan kerjanya. Tingkat partisipasi angkatan kerja adalah proporsi jumlah angkatan kerja dari jumlah tenaga kerja. Menurut Amir dalam Bastari (2019:40), bahwa hubungan angkatan kerja dan tingkat pengangguran berpengaruh negatif. Bahwa setiap peningkatan angkatan kerja yang diimbangi

dengan perluasan lapangan pekerjaan akan membuat terciptanya ketersediaan lapangan pekerjaan yang baru sehingga penyerapan tenaga kerja pun maksimal, maka tingkat pengangguran pun rendah seiring dengan penambahan angkatan kerja.

### **2.2.3 Hubungan Rata-rata Lama Sekolah terhadap Tingkat Pengangguran**

Dengan pendidikan maka manusia terdidik dapat menjadi modal (modal manusia/*human capital*) bagi pembangunan ekonomi. Menurut kamaludin dalam Bastari (2019:41) tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran. Yang artinya, semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat maka semakin tinggi pula kemampuan dan kesempatan untuk bekerja, sehingga akan menghasilkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik dan akan menyebabkan tingkat pengangguran yang rendah. Tingkat pendidikan suatu daerah dapat diukur dengan menggunakan rata-rata sekolah. Apabila rata-rata lama sekolah di suatu daerah tinggi, maka masyarakat memiliki pengetahuan yang lebih memadai dan dapat memenuhi kriteria yang diberikan perusahaan agar mendapat pekerjaan.

### 2.3 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.3**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Jurnal, Volume, Nomor, Tahun	Variabel yang Diteliti, Alat Analisi, Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Indah Rahmadani (2023)	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Provinsi Jambi Tahun 2007-2021	Variabel bebas: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Tingkat Pendidikan</li> </ul> Variabel Terikat: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja</li> </ul> Alat Analisis: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menggunakan metode analisis kuantitatif dan analisis Regresi Linier Berganda</li> </ul> Hasil Penelitian : <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Tingkat Pendidikan berpengaruh positif signifikan Terhadap</li> </ul>	Persamaan : <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peneliti juga menggunakan 3 variabel bebas.</li> <li>▪ Peneliti juga menggunakan metode kuantitatif dan analisis regresi linier berganda</li> </ul>	Perbedaan : <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Lokasi penelitian di provinsi jambi</li> </ul>

			Tingkat partisipasi angkatan kerja di provinsi jambi tahun 2007-2021.		
2	Ida Ayu Agung Widiantari, Sahri, & Irwan Suriadi	Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Jumlah Penduduk, dan Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran di provinsi nusa tenggara barat. Jurnal Oportunitas Ekonomi Pembangunan Volume 3 Nomor 1 Tahun 2024	<p>Variabel bebas:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tingkat partisipasi angkatan kerja</li> <li>▪ Jumlah penduduk</li> <li>▪ Upah minimum</li> </ul> <p>Variabel Terikat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tingkat pengangguran</li> </ul> <p>Alat analisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menggunakan alat analisis regresi data panel</li> </ul> <p>Hasil penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ TPAK berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran</li> <li>▪ Jumlah penduduk berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran</li> <li>▪ Upah minimum berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran</li> </ul>	<p>Persamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peneliti juga menggunakan 3 variabel bebas</li> <li>▪ Peneliti juga menggunakan variabel terikat yang sama yaitu tingkat pengangguran</li> </ul>	<p>Perbedaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Lokasi penelitian ini di nusa tenggara barat</li> <li>▪ Menggunakan alat analisis regresi data panel</li> </ul>

3	Ricky & Cut Zakia Rizki	<p>Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di provinsi aceh.</p> <p>Jurnal ilmiah mahasiswa Ekonomi Pembangunan (JIM EKP) Volume 6 Nomor 1 Tahun (2021)</p>	<p>Variabel bebas:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pertumbuhan ekonomi</li> </ul> <p>Variabel terikat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengangguran</li> </ul> <p>Alat analisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menggunakan alat analisis <i>time series</i> dan regresi linier sederhana.</li> </ul> <p>Hasil penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengangguran</li> </ul>	<p>Persamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peneliti juga menggunakan variabel yang sama yaitu variabel bebas pertumbuhan ekonomi dan variabel terikat pengangguran</li> </ul>	<p>Perbedaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Lokasi penelitian ini di provinsi aceh</li> <li>▪ Menggunakan alat analisis <i>time series</i> dan regresi linier sederhana.</li> </ul>
4	Miftaqh nur faritz & Ady soejoto	<p>Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan rata-rata lama sekolah terhadap kemiskinan di provinsi jawa tengah</p> <p>Jurnal pendidikan ekonomi Volume 8 Nomor 1 Tahun (2020)</p>	<p>Variabel bebas:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pertumbuhan ekonomi</li> <li>▪ Rata-rata lama sekolah</li> </ul> <p>Variabel terikat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kemiskinan</li> </ul> <p>Alat analisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menggunakan metode kuantitatif asosiatif dan alat analisis data panel.</li> </ul> <p>Hasil penelitian:</p>	<p>Persamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peneliti juga menggunakan variabel bebas yang sama yaitu Pertumbuhan ekonomi dan Rata-rata lama sekolah</li> </ul>	<p>Perbedaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Lokasi penelitian di provinsi jawa tengah</li> <li>▪ Peneliti menggunakan analisis data panel</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan</li> <li>▪ Rata-rata lama sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan</li> </ul>		
5	Novegya Ratih Primandari	<p>Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di provinsi Sumatera selatan tahun 2004-2018</p> <p>Jurnal ekonomi dan kebijakan publik</p> <p>Volume 2</p> <p>Nomor 2</p> <p>Tahun 2019</p>	<p>Variabel bebas:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pertumbuhan ekonomi</li> <li>▪ Pengangguran</li> </ul> <p>Variabel terikat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Indeks pembangunan manusia (IPM)</li> </ul> <p>Alat analisis:</p> <p>Menggunakan data sekunder dan alat analisis regresi linier berganda</p> <p>Hasil Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia</li> <li>▪ Pengangguran berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia</li> </ul>	<p>Persamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menggunakan variabel bebas yang sama yaitu pertumbuhan ekonomi</li> <li>▪ Menggunakan alat analisis yang sama yaitu data sekunder dan alat analisis regresi linier berganda</li> </ul>	<p>Perbedaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Variabel terikat: indeks pembangunan manusia (IPM)</li> </ul>
6	Dionysius Desembriarto	<p>Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan rata-rata lama</p>	<p>Variabel bebas:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pertumbuhan ekonomi</li> </ul>	<p>Persamaan:</p>	<p>Perbedaan:</p>

		<p>sekolah terhadap tingkat pengangguran terbuka di kabupaten bantul</p> <p>Jurnal riset daerah Volume 21 Nomor 4 Tahun 2021</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Rata-rata lama sekolah</li> </ul> <p>Variabel terikat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tingkat pengangguran terbuka</li> </ul> <p>Alat analisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menggunakan regresi linier sederhana</li> </ul> <p>Hasil penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi</li> <li>▪ Rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menggunakan variabel bebas yang sama yaitu pertumbuhan ekonomi dan rata-rata lama sekolah</li> <li>▪ Menggunakan variabel terikat yang sama yaitu tingkat pengangguran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menggunakan alat analisis regresi linier sederhana</li> </ul>
7	Ellisa Dewi Norsita Fahjariani	<p>Pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk dan inflasi terhadap kemiskinan di kota Banjarmasin tahun 2007-2018</p> <p>Jurnal ilmu ekonomi dan pembangunan Volume 3 Nomor 2</p>	<p>Variabel bebas:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pertumbuhan ekonomi</li> <li>▪ Jumlah penduduk</li> <li>▪ Inflasi</li> </ul> <p>Variabel terikat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kemiskinan</li> </ul> <p>Alat analisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menggunakan metode analisis kualitatif dan alat</li> </ul>	<p>Persamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menggunakan variabel bebas yang sama yaitu pertumbuhan ekonomi</li> <li>▪ Menggunakan alat analisis yang sama yaitu regresi linier berganda</li> </ul>	<p>Perbedaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menggunakan variabel bebas jumlah penduduk dan inflasi</li> <li>▪ Menggunakan variabel terikat kemiskinan</li> </ul>

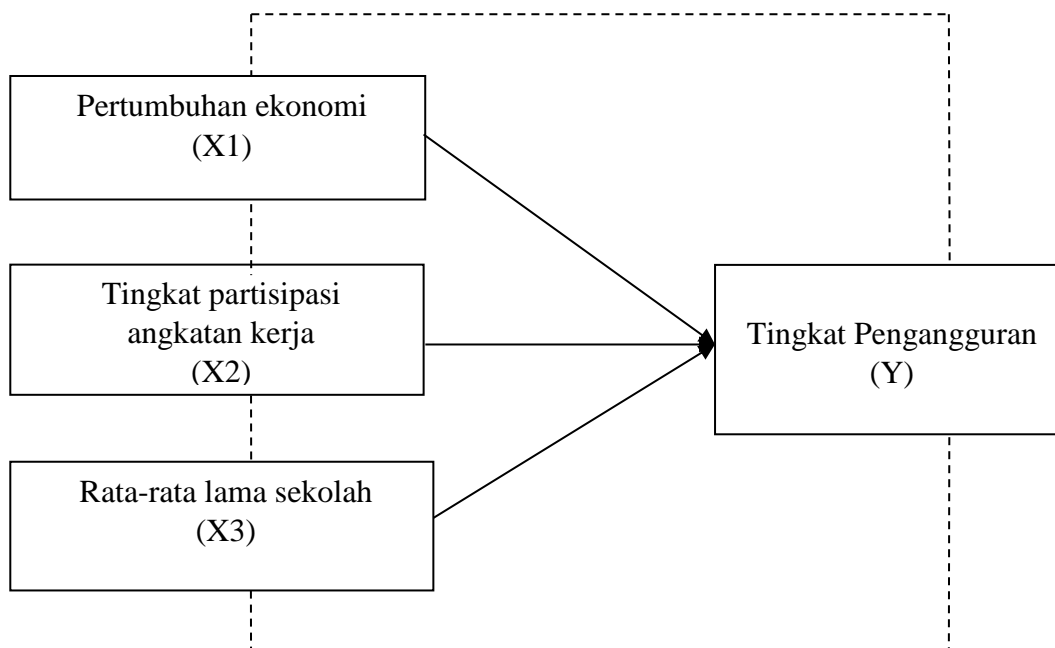
		Tahun 2020	<p>analisis regresi linier berganda</p> <p>Hasil penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan</li> <li>▪ Jumlah penduduk berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan</li> <li>▪ Inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menggunakan metode analisis kualitatif</li> </ul>
8	Neng Murialti & Reza Romanda	<p>Analisis tingkat partisipasi angkatan kerja di provinsi Bengkulu (2010-2019)</p> <p>Jurnal akuntansi &amp; ekonomika</p> <p>Volume 10</p> <p>Nomor 1</p> <p>Tahun 2020</p>	<p>Variabel:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ tingkat partisipasi angkatan kerja</li> </ul> <p>Alat analisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menggunakan metode kuantitatif dan alat analisis regresi linier berganda</li> </ul> <p>Hasil penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Terdapat hubungan positif dan signifikan antara jumlah angkatan kerja dengan TPAK di provinsi Bengkulu</li> </ul>	<p>Persamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menggunakan metode kuantitatif dan alat analisis regresi linier berganda</li> </ul>	<p>Perbedaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penelitian ini lebih ke menganalisis tingkat partisipasi angkatan kerja</li> <li>▪ Lokasi penelitian di provinsi Bengkulu</li> </ul>

9	Novegya Ratih Primandari	Pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Selatan Jurnal ekonomi pembangunan Volume 16 Nomor 1 Tahun 2018	Variabel bebas: ▪ pertumbuhan ekonomi ▪ Inflasi ▪ Pengangguran Variabel terikat: ▪ Kemiskinan  Alat analisis: ▪ Menggunakan data sekunder dan alat analisis regresi linier berganda  Hasil penelitian: ▪ Pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan ▪ Inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan ▪ Pengangguran berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan	Persamaan: ▪ Menggunakan variabel bebas yang sama yaitu pertumbuhan ekonomi ▪ Menggunakan alat analisis yang sama yaitu data sekunder dan alat analisis regresi linier berganda ▪ Lokasi penelitian ini di provinsi Sumatera Selatan	Perbedaan: ▪ Menggunakan variabel bebas inflasi dan jumlah penduduk ▪ Menggunakan variabel terikat yaitu kemiskinan
10	Dwi Mahroji	Pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran di provinsi Banten Jurnal ilmu ekonomi	Variabel bebas: ▪ Indeks pembangunan manusia Variabel terikat ▪ Pengangguran	Persamaan: ▪ Menggunakan variabel terikat yang sama yaitu tingkat pengangguran	Perbedaan: ▪ Penelitian ini menggunakan alat analisis data panel

		Volume 9 Nomor 1 Tahun 2019	Alat analisis: ▪ Menggunakan alat analisis data panel  Hasil penelitian: ▪ Indeks pembangunan manusia secara signifikan berpengaruh terhadap tingkat pengangguran		
--	--	-----------------------------------	---	--	--

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan penjelasan secara garis besar mengenai penelitian yang dilakukan, maka dari itu kerangka pemikiran harus disajikan secara lengkap namun ringkas. Kerangka pemikiran berikut ini menggambarkan 4 variabel penelitian. Variabel yang mempengaruhi yaitu Pertumbuhan Ekonomi ( $X_1$ ), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja ( $X_2$ ), Rata-rata Lama Sekolah ( $X_3$ ), sedangkan Tingkat Pengangguran ( $Y$ ) merupakan variabel yang dipengaruhi. Kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.4**  
**Kerangka Pemikiran**

Keterangan :

- ▶ Secara parsial
- - - - -▶ Secara simultan

## 2.5 Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2016) hipotesis atau hipotesa adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Pernyataan tersebut merupakan pernyataan tentang karakteristik populasi yang akan diuji kebenarannya, melalui pengujian hipotesis secara statistika dengan menggunakan data empiris yang diperoleh dari sampel. Berdasarkan dari permasalahan dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis pada penelitian ini adalah “diduga ada pengaruh Pertumbuhan Ekonomi ( $X_1$ ), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja ( $X_2$ ) dan Rata-rata Lama ( $X_3$ ) sekolah berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran ( $Y$ ) di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2005-2023 baik secara parsial maupun simultan”.